

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ODELIA LIOENY  
MARIA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
[odelialioeny@gmail.com](mailto:odelialioeny@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain an empirical evidence about the influence of company characteristics on firm value of non-financial company listed on IDX. The variables used on this study are firm size, firm age, dividend policy, profitability, liquidity, leverage, managerial ownership and institutional ownership as independent variables and firm value as a dependent variable. This study used non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the research period from 2017 to 2020 as an object. There are 51 companies that met the criteria, where the samples are selected by using purposive sampling method. The result of this study shows that firm size, firm age, profitability, and leverage have an effect on firm value while the other variables such as dividend policy, liquidity, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on firm value.*

**Keywords:** firm value, firm size, firm age, profitability, leverage

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 sebagai objek penelitian. Terdapat 51 perusahaan yang memenuhi kriteria, dimana sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel lain seperti kebijakan dividen, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** nilai perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu dibangun karena berlandaskan pada suatu tujuan. Pada hakikatnya, setiap perusahaan memiliki suatu tujuan yang sama, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya agar bisa mempertahankan keberlangsungan hidup dan mencapai

kesejahteraan para pemilik perusahaan serta masyarakat. Nilai perusahaan merupakan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan, yang diukur dengan cara menghubungkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Gitman dan Zutter 2015, 132). Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang tinggi.

Harga saham bisa menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya.

Akan tetapi, tidak selamanya nilai perusahaan terus meningkat. Ada masanya di mana perusahaan bisa mengalami penurunan nilai. Perkembangan di dunia bisnis yang sangat pesat dapat mengakibatkan banyaknya perusahaan baru yang muncul dengan strateginya masing-masing. Persaingan tersebut timbul karena beragam alasan, salah satunya yaitu karena pelaku bisnis melihat peluang untuk menciptakan bisnis yang lebih unggul dari yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti terjadinya isu negatif di kalangan masyarakat, kinerja perusahaan yang buruk, kesulitan secara finansial, dan lain sebagainya.

Kinerja perusahaan yang buruk akan membawa pengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang turun akan berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jika investor tidak tertarik lagi dengan perusahaan, maka akan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan yang akan ikut menurun. Hal ini menuntut tiap perusahaan agar bisa memiliki strategi bisnis yang lebih inovatif dan kreatif agar mereka bisa bersaing di pasar, dan bisa mencapai tujuannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Markonah *et al.* (2020) menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, serta menambahkan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersumber dari penelitian Susanti dan Restiana (2018), kebijakan dividen yang bersumber dari penelitian Husna dan Satria (2019), serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang bersumber dari penelitian Purba dan Africa (2019).

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mendefinisikan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak atau perjanjian di mana satu atau lebih prinsipal (pemegang saham) melibatkan agen (manajemen perusahaan) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Prinsipal dan agen memiliki tugas dan tujuan yang berbeda. Prinsipal melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan akan mendapat imbalan/*return*, sedangkan agen adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola dana perusahaan agar menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun selain itu, pihak manajemen perusahaan juga memiliki keinginan untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri berupa bonus dan juga insentif atas hasil kerjanya, dimana keinginan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada (Ramdhonah *et al.* 2019).

Prinsipal dapat membatasi perbedaan dari kepentingannya dengan menetapkan kebijakan ketat untuk agen. Jika kebijakan yang baik berhasil diterapkan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang baik.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai perusahaan yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau investor (Purba dan Africa 2019). Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi mengenai hal-hal apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk investor. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berinisiatif untuk mengirimkan sinyal ke pasar dengan mengungkapkan informasi keuangan (Stephanie dan Agustina 2019). Contohnya yaitu perusahaan terbuka yang wajib memberikan

informasi kepada masyarakat berupa penerbitan laporan keuangannya. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan.

Jika informasi yang sudah dilaporkan tersebut memiliki kualitas baik dan dapat diterima investor, maka harga saham atau nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika informasi tidak diterima dengan baik, berarti informasi tersebut gagal dalam memberikan sinyal positif pada pasar sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan, yang diukur dengan cara menghubungkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Gitman dan Zutter 2015, 132). Nilai perusahaan penting bagi para investor karena menjadi indikator mengenai bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang juga tinggi sehingga akan membuat investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan (Markonah *et al.* 2020).

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan nilai saham, karena jika nilai saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilainya yaitu dengan *go public* (Felicia dan Karmudiandri 2019). *Go public* merupakan istilah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan melakukan kegiatan penawaran umum kepada masyarakat. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang sudah *go public*, harga saham yang diperdagangkan di BEI merupakan indikator dalam mengukur nilai perusahaan.

*Price to book value* (PBV) digunakan karena rasio ini relatif stabil dan sederhana

untuk dapat membandingkan nilai perusahaan yang sama sehingga bisa menentukan apakah nilai suatu perusahaan *overvalue* atau *undervalue* (Markonah *et al.* 2020).

### Ukuran Perusahaan

Menurut Susanti dan Restiana (2018), ukuran perusahaan merupakan jumlah aset suatu perusahaan yang kemudian bisa disederhanakan menjadi logaritma natural dari total aset.

Husna dan Satria (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kematangan dan dianggap telah memiliki prospek yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Karena itulah ukuran suatu perusahaan pada umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi (Mutamimmah 2019).

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan berkaitan dengan lama berdirinya suatu perusahaan (Susanti dan Restiana 2018). Umur perusahaan dapat dihitung dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian (Anggasta dan Suhendah 2020).

Biasanya, perusahaan yang umurnya lebih lama akan memiliki banyak informasi dan berbagai pengalaman yang memadai dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Selain itu, perusahaan yang umurnya sudah lama pasti memiliki strategi yang lebih matang dalam menghadapi masalah karena mereka telah banyak mengalami pasang surut saat menjalankan bisnisnya. Hal itulah yang membuat perusahaan bisa bertahan di dunia bisnis.

Dimata masyarakat, perusahaan yang sudah lama berdiri tentu akan mendapat perhatian. Investor juga biasanya akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang umurnya sudah lama karena mereka menganggap bahwa perusahaan sudah memiliki jam terbang yang lebih lama sehingga akan lebih kredibel. Kepercayaan masyarakat tersebutlah akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan penting dalam keuangan yang berguna untuk mengelola keuntungan, dan menentukan apakah dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan (Markonah *et al.* 2020). Menurut Marceline dan Harsono (2017), jika suatu perusahaan dapat membagikan dividennya dengan baik, itu menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik juga karena apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen yang dibagikan kemungkinan juga besar dan akan membuat para pemegang saham menikmati keuntungan yang juga besar.

Besarnya dividen ini juga dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga sahamnya cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan juga kecil (Purwanti 2020).

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan uang dalam jangka pendek demi memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak luar maupun yang berada di dalam perusahaan (Subramanyam 2014, 9). Likuiditas dapat diukur

dengan menggunakan *current ratio* (CR). Semakin besar *current ratio*, maka akan semakin baik karena itu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk segera membayar kewajibannya atau bisa juga disebut perusahaan tersebut likuid.

Perusahaan yang likuid akan membentuk persepsi positif dari investor mengenai perusahaannya karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat (Febriyanto 2018). Namun sebaliknya, jika rasionya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk dapat membayar hutang jangka pendeknya. Hal tersebut akan memunculkan keraguan investor untuk berinvestasi karena ragu bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Di lain sisi, Markonah *et al.* (2020) menyatakan bahwa CR yang tinggi belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Bisa saja uang yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Jika hal tersebut terjadi maka bisa timbul kegagalan dalam melunasi hutang perusahaan.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, karena jika perusahaan tersebut dalam sebuah kondisi yang kurang menguntungkan, akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan investor (Markonah *et al.* 2020). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, sehingga investor akan semakin tertarik dan tentu saja hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari tingkat penjualan, tingkat aset

dan investasi (Gitman dan Zutter 2015, 128). Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). Tujuannya agar mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA, artinya perusahaan memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin tertarik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat ROA suatu perusahaan, maka investor akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan karena takut perusahaan tidak bisa memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Markonah *et al.* 2020). Selain itu, menurut Widiyati (2020), *leverage* juga dapat menggambarkan seberapa bergantungnya perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

*Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal dari hutang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Tahu dan Susilo 2017). Namun, jumlah hutang yang relatif besar tidak selamanya menggambarkan nilai perusahaan yang rendah, karena jika perusahaan menggunakan utang tersebut untuk melakukan ekspansi maka harga saham perusahaan dapat meningkat dan memicu investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan ikut meningkat (Marceline dan Harsono 2017).

Namun di satu sisi, *leverage* yang

semakin tinggi akan menciptakan risiko perusahaan yang semakin tinggi. Hal itu disebabkan karena tingkat pengembalian yang akan didapat oleh investor menjadi tidak pasti (Nurhaiyani 2018). Umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan cenderung lebih fokus dalam melunasi hutangnya terlebih dahulu dibandingkan dengan memberikan pengembalian ke investor. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Purba dan Africa (2019), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direktur dan komisaris. Dengan kata lain, seorang manajer yang tugasnya mengelola perusahaan juga sekaligus bertindak sebagai pemegang saham alias pemilik perusahaan tersebut.

Manajemen suatu perusahaan yang memiliki tugas sebagai pemegang saham akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan nilai perusahaannya, karena dengan demikian nilai hartanya sebagai pemegang saham juga akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan (Putranto dan Kurniawan 2018).

Ha<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Sembiring dan Trisnawati (2019) mendefinisikan kepemilikan institusi sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan mendorong pengawasan yang lebih ketat

lagi (Sukirni 2014). Selain itu, kepemilikan institusional bisa menekan munculnya kepentingan pribadi dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, contohnya seperti manajer (Purba dan Africa 2019).

Pengawasan tersebut yang nantinya akan menjamin kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dilain sisi, pengawasan yang ketat umumnya membutuhkan biaya yang lebih besar. Sehingga kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat menghasilkan tingginya biaya yang dikeluarkan (Junitania dan Prajitno 2019).

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yaitu tahun 2017-2020. Metode untuk mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan membuat kriteria.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	429	1716
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode 2016-2020.	(23)	(92)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2016-2020.	(85)	(340)
4	Perusahaan non-keuangan yang tanggal penutupan bukunya tidak berakhir tanggal 31 Desember untuk satu periode akuntansi selama periode 2016-2020.	(1)	(4)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode 2017-2020.	(176)	(704)
6	Perusahaan non-keuangan yang tidak membayarkan dividen selama periode 2017-2020.	(61)	(244)
7	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2017-2020.	(32)	(128)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		51	204

Sumber: Hasil Pengolahan Data IDX

Nilai perusahaan merupakan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan, yang diukur dengan cara menghubungkan nilai pasar saham perusahaan

dengan nilai bukunya (Gitman dan Zutter 2015, 132). Penelitian ini menggunakan skala rasio *price to book value* (PBV) untuk mengukurnilai perusahaan. Rumusnya menurut Markonah et

al. (2020) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Untuk menghitung *book value per share* menurut Husna dan Satria (2019) didapatkan dengan rumus berikut ini:

$$BV = \frac{\text{Number of equities}}{\text{Number of distributed}}$$

Ukuran perusahaan menurut Susanti dan Restiana (2018) merupakan jumlah aset suatu perusahaan yang kemudian bisa disederhanakan menjadi logaritma natural dari total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan simbol SZ dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SZ = \text{Logaritma natural of total asset}$$

Umur perusahaan adalah berapa lama suatu perusahaan masih berdiri dan mampu bersaing (Susanti dan Restiana 2018). Variabel umur perusahaan menggunakan simbol AGE dan proksi logaritma natural dari tahun sejak berdiri. Penelitian Anggasta dan Suhendah (2020) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AGE = \text{Natural Logarithm of Number of Years since Incorporation}$$

Kebijakan dividen merupakan kebijakan penting dalam keuangan yang berguna untuk mengelola keuntungan, dan menentukan apakah dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan (Husna dan Satria 2019). Penelitian ini menggunakan rumus *dividend payout ratio* (DPR), dimana kebijakan dividen dinyatakan dengan simbol DP. Dalam penelitiannya, Husna dan Satria (2019) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Shared dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemensuatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Markonah *et al.* 2020). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *return on asset* (ROA) yang dinyatakan dengan simbol ROA. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total asset}}$$

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar atau likuiditas usaha entitas dan kewajiban di dalam perusahaan atau likuiditas perusahaan (Markonah *et al.* 2020). Penelitian ini menggunakan rumus *current ratio* (CR) yang disimbolkan dengan CR. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liabilities}}$$

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Markonah *et al.* 2020). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan simbol yang dinyatakan dalam DER yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang

berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direktur dan komisaris (Purba dan Africa 2019). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol MO dan penelitian Solikin *et al.* (2015) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Shares ownership by management}}{\text{Outstanding shares}}$$

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham institusi di perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya (Purba dan Africa 2019). Kepemilikan institusional dinyatakan dengan

simbol IO dan menggunakan rumus dari penelitian Solikin *et al.* (2015) sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Share ownership by institution}}{\text{Outstanding shares}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	204	,2591220	82,4444252	3,2735712	8,6309887
SZ	204	26,4549591	33,4945330	29,6061688	1,5757697
AGE	204	1,3862944	4,7449321	3,5660672	,5046152
DPR	204	,0404767	1,0387171	,3670851	,2207139
ROA	204	,0005001	,4666014	,0734069	,0658535
CR	204	,2342447	208,4446278	3,3090023	14,5885888
DER	204	,0810472	7,0361514	1,2616533	1,1921810
MO	204	,0000001	,5352511	,0381261	,0825804
IO	204	,3696000	,9977451	,8385724	,1407043

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-3,351	,680	
SZ	-,627	,021	Ha <sub>1</sub> diterima
AGE	2,839	,000	Ha <sub>2</sub> diterima
DPR	1,856	,364	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
ROA	94,225	,000	Ha <sub>4</sub> diterima
CR	,019	,484	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
DER	2,785	,000	Ha <sub>6</sub> diterima
MO	-4,393	,438	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
IO	4,840	,151	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (SZ) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diterima, artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Ramdhonah *et al.* (2019), perusahaan yang memiliki total aset yang besar memberikan peluang lebih bagi pihak manajemen untuk menggunakan aset perusahaan. Kebebasan ini akan menimbulkan kekhawatiran pemilik perusahaan, apalagi apabila efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi manajemen kurang baik. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, maka nilai perusahaan akan menurun jika dinilai dari sisi pemilik.

Hasil uji t variabel umur perusahaan (AGE) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan diterima, artinya variabel umur perusahaan memiliki terhadap nilai perusahaan. Menurut Susanti dan Restiana (2018), semakin lama umur perusahaan, maka informasi yang bisa diperoleh investor mengenai perusahaan tersebut akan semakin banyak. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berdiri lebih lama daripada perusahaan yang baru berdiri. Kesimpulannya, semakin lama umur perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil uji t variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,364 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak diterima, artinya variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel profitabilitas (ROA)

menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diterima, artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh dan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang semakin besar menandakan bahwa semakin efisien pula penggunaan aset perusahaan. Menurut Markonah *et al.* (2020), Penggunaan aset yang efisien akan menghasilkan keuntungan yang lebih, maka dengan begitu akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas yang diukur dengan nilai ROA, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil uji t variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,484 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak diterima, artinya variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{a6}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan diterima, artinya variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Renaldi *et al.* (2020), peningkatan *debt* akan meningkatkan biaya bunga yang akan menjadi pengurangan pajak, sehingga perusahaan akan mendapatkan jumlah keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan yang memiliki *debt* tinggi akan dianggap oleh investor sebagai perusahaan yang *mature* dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal itu akan menarik investor dan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel kepemilikan manajerial (MO) menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,438 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{a7}$  yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan tidak diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji  $t$  variabel kepemilikan institusional (IO) menunjukkan nilai  $sig.$  sebesar 0,151 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{a8}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tidak diterima, artinya variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 51 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Periode yang digunakan dalam penelitian masih relatif singkat yakni selama 4 tahun, sehingga hanya menghasilkan 51 sampel penelitian, (2) Data penelitian tidak berdistribusi normal, (3) Hasil uji  $t$  menunjukkan hanya empat variabel dari total delapan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, (4) Terdapat tiga variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat dianjurkan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Menambah periode penelitian agar jangka waktu penelitian lebih panjang, (2) Menambah data untuk meminimalisirkan hasil data yang tidak berdistribusi normal, (3) Menambah atau mengganti variabel independen yang

diperkirakan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan pertumbuhan perusahaan, (4) Melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

**REFERENCES:**

- Anggasta, Giovani, and Rousilita Suhendah. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, No. 2: 586–593.
- Febriyanto, Fery Citra. 2018. The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity To the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange. *Economics and Accounting Journal*, Vol. 1, No. 3: 198–205.
- Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 195–204.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. USA: Pearson Education.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, No. 5: 50– 54.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4:305–360.
- Junitania, Junitania, and Sugiarto Prajitno. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 49–58.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No.1a: 226–236.
- Markonah, Markonah, Agus Salim, and Johanna Franciska. 2020. Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, Vol. 1, No. 1: 83–94.
- Mutammimah, Mutammimah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 9, No. 2: 93–107.
- Nurhaiyani, Nurhaiyani. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 107–116.
- Purba, Trafalgar Jhonatan, and Laely Aghe Africa. 2019. The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 9, No. 1: 27–38.
- Putranto, Panji, and Elan Kurniawan. 2018. Effect of Managerial Ownership and Profitability in Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 25: 96–104.
- Purwanti, Titik. 2020. The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seecology*, Vol. 01, No. 02: 060–066.
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, and Maya Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*

- Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1: 67-82.
- Renaldi, Javindri Yoseph, Dahlia Br. Pinem, and Yul Tito Permadhy. 2020. Analysis Of Factors Affecting the Value Of Manufacturing Industry Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX). *European Journal of Business and Management Research*, Vol. 5, No. 1: 1–8.
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2: 173–184.
- Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2: 141–152.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2: 1–12.
- Susanti, Neneng, and Nanda Gyska Restiana. 2018. What's the Best Factor to Determining Firm Value?. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 22, No. 2:301–309.
- Tahu, Gergorius Paulus, and Dominicius Djoko Budi Susilo. 2017. Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 18: 89–98.
- Widiyati, Dian. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash on Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 279–289.



